

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam yang diakui keberadaanya dalam sistem pendidikan nasional sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi merupakan bagian yang penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut salah

Pelajaran Fiqih satu yang termasuk dalam mata pelajaran yang wajib diajarkan itu adalah pelajaran fiqih. merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting diajarkan karena menyangkut masalah hukum dalam Islam. Dengan mempelajari pelajaran Fiqih siswa diharapkan dapat memahami sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi generasi yang berkualitas untuk membangun bangsa yang beriman dan bertakwa.

Mengingat pentingnya mempelajari pelajaran Fiqih tersebut, maka dalam memberikan pengajaran perlu ada usaha untuk memberikan pemahaman yang baik

¹ Undang-undang No. 20 R.I., *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: karina, 2003), cet. ke-1, jilid 1, h . 2.

terhadap siswa. Untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa perlu strategi/metode yang tepat yang dapat merangsang siswa untuk giat belajar terutama yang berhubungan dengan materi Wudhu.

Dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dituntut agar dapat memenuhi tiga aspek yang harus tercapai dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berpikir. Ranah afektif adalah ranah yang menekankan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap dan penghargaan. Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang lebih menekankan pada keterampilan gerak fisik, seperti menari, menulis, dan mengoperasikan mesin.²

Dari aspek kognitif siswa dituntut agar bertambah pengetahuannya, dalam aspek afektif siswa dituntut agar menjiwai dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam aspek psikomotor siswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan yang baik.

Pengetahuan dan pemahaman merupakan bagian yang penting dalam mempelajari sebuah materi pelajaran. Dengan pengetahuan yang banyak akan mengarah pada pemahaman yang baik dan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang diajarkan. Usaha untuk memberikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran adalah hal yang sangat penting sebelum siswa sampai pada tingkatan – tingkatan selanjutnya. Untuk memberikan siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran Fiqih merupakan suatu hal yang tidak mudah, diperlukan

² Mudhi'ah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), cet. ke -1, jilid 1, h.38.

proses pembimbingan dan pengajaran yang tepat serta berkesinambungan. Dalam interaksi belajar mengajar tidak hanya guru yang berperan penuh, namun juga siswa dituntut berperan aktif sehingga siswa memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Strategi belajar yang kurang tepat.
- b. Rendahnya minat siswa dalam proses Pembelajaran.
- c. Media yang tidak mendukung.
- d. Kemampuan guru dalam mengajar.³

Kemampuan guru sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan guru tersebut antara lain adalah kemampuan menerapkan strategi/metode, kemampuan menguasai dan menyampaikan materi kemampuan menggunakan media, mengevaluasi dan lain-lain. Kemampuan–kemampuan tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar/nilai siswa dan ketrampilan siswa. Guru yang tidak mempunyai kemampuan sebagaimana tersebut diatas, dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil evaluasi/nilai siswa yang rata-rata rendah dan banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan merupakan indikasi dari kurang berhasilnya guru menerapkan pembelajaran dengan baik. Demikian kondisi

³ Zaini, et all., *Straregi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Abadi, 2008), cet. ke-1, jilid 1, h.12.

yang ada saat ini di Madrasah Darul Ibnil Amin Kelas I. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas I MIS. Darul Ibnil Amin Kecamatan Wanaraya yang telah dilaksanakan, guru lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab saja sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa kelas I yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang tidak mampu mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu dengan baik.

Dari pengamatan penulis terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas I terutama yang berhubungan dengan materi Wudhu banyak siswa yang belum terampil berwudhu dengan baik. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan perbaikan terhadap kondisi di atas dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS I MIS DARUL IBNIL AMIN KECAMATAN WANARAYA.

Adapun alasan penulis memilih judul di atas karena metode ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi wudhu. Dalam materi wudhu ini selain memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang wudhu juga siswa dituntut untuk dapat mempraktekkan gerakan-gerakan wudhu dengan baik. Oleh karena itu, metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk penulis terapkan dalam penelitian ini. Dengan meningkatnya kemampuan berwudhu siswa dengan metode demonstrasi ini diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa pada materi-materi lain yang relevan.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan hal-hal diatas maka kondisi atau keadaan yang ada pada saat ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran wudhu pada mata pelajaran Fiqih.
2. Rendahnya hasil evaluasi siswa
3. Rendahnya kualitas pembelajarn Fiqih.
4. Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi wudhu pada mata pelajaran Fiqih?

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqih di atas, diusahakan pemecahan masalahnya menggunakan metode demonstrasi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga dengan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa terhadap materi pelajaran Fiqih.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi wudhu pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I MIS. Darul Ibtidaiyyah Kecamatan Wanaraya.

F. Tujuan dan Manfaat PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pembelajaran Fiqih dengan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih
3. Memotivasi siswa agar senang dan dapat belajar dengan aktif.

Adapun manfaat PTK antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Mendapatkan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Fiqih.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Dapat mengetahui dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.
2. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
3. Terbiasa melakukan PTK sehingga bermanfaat bagi guru itu sendiri.

b. Bagi siswa

1. Dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan siswa
2. Siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Mencapai atau memenuhi kompetensi sesuai ketentuan kurikulum.

c. Bagi Institusi (lembaga pendidikan)

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dapat memberikan informasi positif bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.⁴

⁴ Abdul Muin, *Skripsi PTK*, (Banjarmasin, 2011), h. 7